

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Ismi Widya Ningrum
ismi.widya38@gmail.com
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Financial statement is a statement which shows the financial condition of the company in the current time or in a certain period. The current condition of the company can be seen from the financial performance of the company. Good financial performance will impact on the stock price since financial performance reflects one of the performances of the company. The purpose of this research is to analyze the influence of the financial performance of the company to the stock price of the manufacturing companies which are listed in Indonesia stock Exchange. The measurement instrument of the financial performance applies 5 financial ratios i.e.: Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS). The multiple linear regressions are used as the data analysis method. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling. The result of the research shows that ROE, DER, and EPS variables have significant influence to the stock price whereas CR and DAR variables have insignificant influence to the stock price. It can be concluded from the result of partial determination coefficient that the value of partial determination coefficient of Earning per Share variable is the highest; therefore it will attract the investors to invest their capital.

Keywords: Current Ratio, Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, and Earning Per Share.

ABSTRAK

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat berdampak pada harga saham, karena kinerja keuangan mencerminkan salah satu kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Alat ukur kinerja keuangan menggunakan 5 rasio keuangan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROE, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel CR dan DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil koefisien determinasi parsial dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* yang memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi, sehingga akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Kata kunci: Current Ratio, Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share.

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah bagian dari pasar finansial dan tempat bertemunya investor dan perusahaan yang telah *go public* (emiten). Bagi emiten, pasar modal merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh dana eksternal jangka panjang untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor. Mengingat

perusahaan yang telah *go public* adalah milik masyarakat umum yang telah menanamkan modalnya, maka perusahaan wajib menginformasikan hasil-hasil yang telah dicapai yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting dan dibutuhkan bagi calon investor karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah ukuran keberhasilan dari setiap bisnis. Dimana kinerja manajemen dan kegiatan operasional yang baik dapat meningkatkan laba bersih sehingga membuat harga per saham menjadi tinggi. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang secara efektif dan efisien mengkombinasikan sumber-sumber dayanya guna menerapkan strategi-strategi perusahaan serta mempunyai manajemen kinerja perusahaan yang baik. Informasi tentang kinerja perusahaan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dan menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasinya. Kinerja keuangan pada umumnya dilihat dari laporan keuangan perusahaan dan di nilai dari perbandingan unsur-unsur rasio.

Harga saham mencerminkan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut.

Dalam menanamkan modalnya, para investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan ditanamkan. Untuk mengurangi resiko investasi yang ada, para investor memerlukan informasi yang aktual, akurat dan transparan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Bagi investor yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek, pada umumnya mereka sangat menginginkan bagian dari keuntungan berupa *capital gain* dengan cara yaitu membeli saham atau sekuritas lain pada saat harganya murah dan menjualnya pada saat harga saham mengalami peningkatan. Sedangkan bagi investor untuk mendapatkan suatu keuntungan dalam waktu jangka panjang mereka sangat menginginkan untuk dapat memperoleh kedudukan di perusahaan yang pada umumnya mereka kurang memiliki respon terhadap fluktuasi harga saham.

Dari latar belakang di atas, maka dapat dilihat kinerja perusahaan sangat penting terhadap harga saham untuk menarik para investor menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Dari berbagai macam jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Mengapa menggunakan kelima rasio tersebut karena rasio - rasio ini mewakili empat rasio kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*), rasio profitabilitas (*return on equity*), dan rasio pasar (*earning per share*).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menguji variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham. Untuk itu dalam penelitian ini yang akan menjadi permasalahan utama adalah: (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan

terhadap harga saham. (2) Apakah *Return on Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. (3) Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. (4) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. (5) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI. (4) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI. (5) Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Analisis Rasio Keuangan

Harahap (2009:297) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Analisis rasio yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi : (Kasmir, 2013:110)

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013:129) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Analisis rasio yang digunakan adalah:

a. *Current Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Leverage Ratio* (Rasio Solvabilitas)

Menurut Kasmir (2013:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Analisis rasio yang digunakan adalah:

a. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut kasmir (2013:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Analisis rasio yang digunakan adalah:

a. *Return on Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin jelek, artinya perusahaan semakin menurun. Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2012:70) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang.

Analisis rasio yang digunakan adalah:

a. *Earning Per Share* (Jumlah Saham Beredar)

Merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham. Informasi EPS suatu perusahaan

menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Pengertian Saham

Menurut Sjahrial (2012:19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu, dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik ataupun juga sebagai pemegang saham perusahaan. Saham ada dua macam yaitu saham atas nama dan saham atas tunjuk. Pada saat ini saham-saham yang diperdagangkan di bursa efek adalah saham atas nama, yaitu saham yang nama pemilik saham tertera di atas saham tersebut.

Jenis-jenis Saham

Jenis saham yang diperdagangkan di pasar modal adalah sebagai berikut :

a. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Menurut Tandelillin (2010:32) Saham preferen merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Dividen pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. Seperti yang disebut *preffered* (dilebihkan), pembagian deviden kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa.

b. Saham Biasa (*Common Stock*)

Menurut Tandelilin (2010:32) Saham biasa menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik, pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proporsional pada berbagai keputusan penting perusahaan antara lain pada persetujuan keputusan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Faktor- faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Sartono (2008:9), harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Menurut Weston dan Brigham (2001:26), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. Laba per saham *earning per share*;
2. Tingkat bunga
3. Jumlah kas dividen yang diberikan
4. Jumlah laba yang di dapat perusahaan
5. Tingkat resiko dan pengembalian

Pengembangan Hipotesis

Hubungan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2013:135) dari hasil pengukuran apabila *Current Ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak dapat digunakan sebaik mungkin. Semakin besar *Current Ratio* maka akan mempengaruhi investor dalam membeli saham dan hal ini maka meningkatkan harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini didukung berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Ekawati (2013), maka perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Hubungan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2013:204) rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin jelek, artinya perusahaan semakin menurun.

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini tidak didukung berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Ekawati (2013) yang dimana *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₂ : *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Hubungan *Debt to Asset ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2013:156) dari hasil pengukuran *Debt to Asset Ratio* apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktifa yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang maka semakin baik kinerja keuangannya. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rata-rata industri sejenis.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini didukung berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Julduha (2013), maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2013:157) rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, apabila rasio yang rendah, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang akan disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini didukung berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Ekawati (2013) yang dimana *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₄ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hubungan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2013:207) rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, pengembalian akan tinggi. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan telah mampu mensejahterakan para pemegang sahamnya dan apabila rasio ini rendah maka perusahaan belum bisa memberikan keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini didukung berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Maskun (2012) yang dimana *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₅ : *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur di sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2009-2013, (3) Perusahaan manufaktur di sub sektor *Food and Beverages* yang memiliki total aset terbesar selama periode 2009-2013.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. *Current Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Pengukuran *Current Ratio* besarnya dapat dihitung dengan cara aktiva lancar dibagi hutang lancar dalam persentase terhadap harga saham periode 2009 - 2013.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Return on Equity*

Pengukuran *Return on Equity* besarnya dapat dihitung dengan cara mengukur laba bersih sesudah pajak dan bunga dibagi dengan modal sendiri dalam persentase terhadap harga saham periode 2009 - 2013.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Pengukuran *Debt to Asset Ratio* besarnya dapat dihitung dengan cara mengukur total utang dibagi dengan total aktiva dalam persentase terhadap harga saham periode 2009 - 2013.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Pengukuran *Debt to Equity Ratio* besarnya dapat dihitung dengan cara mengukur total utang dibagi dengan modal sendiri dalam persentase terhadap harga saham periode 2009 - 2013.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

e. *Earning Per Share (EPS)*

Pengukuran *Earning Per Share* besarnya dapat dihitung dengan cara laba bersih setelah pajak dan bunga dibagi dengan jumlah saham yang beredar dalam persentase terhadap harga saham periode 2009 - 2013.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Dalam syarat uji persamaan regresi adalah data yang harus memenuhi prinsip *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*), yang artinya pengambilan keputusan uji F dan uji t tidak boleh bias. Maka untuk memperoleh keputusan *BLUE* harus memenuhi beberapa asumsi dasar yaitu hasil estimasi yang harus benar - benar terbebas dari adanya gejala normalitas, gejala multikolinearitas, gejala autokorelasi dan gejala heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang di olah berdistribusi normal atau tidak dan juga memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linier berganda, maka dilakukan pengujian dengan metode *Kolmogorov Smirnov* maupun pendekatan grafik.

Pendekatan *Kolmogorav Smirnov*

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal data yang diolah, yaitu sebagai berikut :

1. Nilai Sig > 0,050 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
 2. Nilai Sig < 0,050 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- dan hasilnya terlihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test
One - Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		20
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85839508
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.667
Asymp. Sig. (2-tailed)		.765

Berdasarkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,765 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas.

Pendekatan Grafik

Untuk mengetahui dengan cara melihat penyebaran titik atau data pada sumbu diagonal yang ada pada grafik, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Jika titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik atau data menyebar jauh garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil grafik penyebaran data atau titik berada disekitar garis diagonal, dengan ini dapat ditunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi data atau titik telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*) demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *Kolmogorov Smirnov* maupun pendekatan grafik, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan criteria uji mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai angka tolerance mendekati nilai 1. Berikut ini hasil dari uji multikolinieritas terlihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	CR	.431	2.319	Bebas Multikolinieritas
	ROE	.027	37.365	Terjadi Multikolinieritas
	DAR	.284	3.520	Bebas Multikolinieritas
	DER	.030	33.163	Terjadi Multikolinieritas
	EPS	.116	8.595	Bebas Multikolinieritas

Tabel 2 menunjukkan dimana hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) variable CR, DAR, dan EPS tidak ada masalah multikolinieritas, dimana masing - masing menunjukkan nilai kurang dari 10, artinya tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas. Sedangkan untuk hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) variable ROE dan DER terjadi multikolinieritas, dimana variable tersebut menunjukkan nilai lebih dari 10.

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah di dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan, dengan kriteria uji:

Jika nilai DW < 0,050 maka terjadi autokorelasi.

Jika nilai DW > 0,050 maka tidak terjadi autokorelasi.

Berikut hasil uji autokorelasi terlihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759(a)	.576	.425	144427.10419	2.174

Hasil tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas Durbin Watson yaitu 2,174 > 0,050 ($\alpha = 5\%$) maka dapat dipastikan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas ialah jika sebaran titik berada diatas dan dibawah angka (0) nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, maka dapat dikatakan tidak terjadi adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penyebaran residual cenderung tidak teratur, terdapat beberapa plot yang berpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model penelitian dengan kriteria:

Jika nilai $F_{signifikan} < 0,05$ maka model dapat dikatakan Layak.

Jika nilai $F_{signifikan} > 0,05$ maka model dapat dikatakan Tidak Layak.

Hasil pengujian yang telah dilakukan terlihat pada tabel 4.

Tabel 4
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3968345752 34.228	5	79366915046.8 46	3.805	.022(a)
	Residual	2920286379 47.573	14	20859188424.8 27		
	Total	6888632131 81.800	19			

Dari tabel 4 diketahui nilai tingkat signifikan $0,022 < 0,050$. Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* model yang dihasilkan dikatakan layak.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54791.908	179380.499		.305	.765
	CR	41.112	285.712	.038	.144	.888
	ROE	9894.234	2754.606	3.821	3.592	.003
	DAR	4876.655	2840.989	.560	1.717	.108
	DER	-3789.453	1077.163	-3.525	-3.518	.003
	EPS	-18.081	7.134	-1.293	-2.535	.024

a. Predictors : (Constant), CR,ROE,DAR,DER,EPS

Dari data tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = 54791,908 + 41,112 CR + 9894,234 ROE + 4876,655 DAR - 3789,453 DER - 18,081 EPS + e$$

Persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Koefisien Regresi *Current Ratio*
 Besarnya nilai b_1 adalah 41,112 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Current Ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Current Ratio* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham.
2. Koefisien Regresi *Return on Equity*
 Besarnya nilai b_2 adalah 9894,234 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return on Equity* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Return on Equity* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham.
3. Koefisien Regresi *Debt to Asset Ratio*
 Besarnya nilai b_3 adalah 4876,655 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Debt to Asset Ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Debt to Asset Ratio* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham.
4. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio*
 Besarnya nilai b_4 adalah -3789,453 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* meningkat maka akan diikuti dengan penurunan harga saham.
5. Koefisien Regresi *Earning Per Share*
 Besarnya nilai b_5 adalah -18,081 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Earning Per Share* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Earning Per Share* meningkat maka akan diikuti dengan penurunan harga saham.

Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi

Uji ini digunakan untuk menguji atau mengukur tingkat korelasi atau pengukuran antara variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* dengan harga saham.

Hasil pengolahan data terlihat pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil perhitungan Koefisien Determinasi dan Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759(a)	.576	.425	144427.10419	2.174

Dari hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil koefisien korelasi beganda ditunjukkan dengan R sebesar 0,759 atau 75,9% yang artinya bahwa korelasi atau hubungan antara variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham memiliki hubungan yang sangat kuat karena 75,9% mendekati angka 100%.
2. Hasil koefisien determinasi R Square (R^2) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,576 atau 57,6% yang menunjukkan kontribusi dari variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* secara bersama-sama terhadap harga saham adalah cukup besar, sedangkan sisanya ($100\% - 57,6\% = 42,4\%$) dikontribusi oleh faktor lainnya.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham dengan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha = 5\%$).

Hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS yang terlihat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Variabel	t_{hitung}	Sig	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0,144	0,888	Tidak Signifikan
<i>Return on Equity</i>	3,592	0,003	Signifikan
<i>Debt to Asset Ratio</i>	1,717	0,108	Tidak Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-3,518	0,003	Signifikan
<i>Earning Per Share</i>	-2,535	0,024	Signifikan

Sumber : Hasil Output SPSS

- a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham
Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha = 5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0,888 > 0,050$, maka menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- b. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham
Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha = 5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Return on Equity* sebesar $0,003 < 0,050$, maka menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- c. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham
Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha = 5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Debt to Asset Ratio* sebesar $0,108 > 0,050$, maka menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- d. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham
Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha = 5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,003 < 0,050$, maka menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- e. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham
Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha = 5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Earning Per Share* sebesar $0,024 < 0,050$, maka menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang berpengaruh dominan dari variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham. Tingkat koefisien determinasi dari masing – masing variabel terlihat pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	Nilai r	r ²
<i>Current Ratio</i>	-0,064	0,004
<i>Return on Equity</i>	0,353	0,124
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,128	0,016
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,093	0,008
<i>Earning Per Share</i>	0,397	0,157

- a. Koefisien determinasi parsial pada variabel *Current Ratio* menunjukkan besarnya kontribusi 4% terhadap harga saham.
- b. Koefisien determinasi parsial pada variabel *Return On Equity* menunjukkan besarnya kontribusi 12,4% terhadap harga saham.
- c. Koefisien determinasi parsial pada variabel *Debt to Asset Ratio* menunjukkan besarnya kontribusi 1,6% terhadap harga saham.
- d. Koefisien determinasi parsial pada variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan besarnya kontribusi 8% terhadap harga saham.
- e. Koefisien determinasi parsial pada variabel *Earning Per Share* menunjukkan besarnya kontribusi 15,7% terhadap harga saham.

Pembahasan

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu adanya kondisi perusahaan, dimana kondisi ini dapat diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan dapat berpengaruh dan digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau malah sebaliknya. Semakin meningkatnya harga saham mengidentifikasi kondisi ekonomi baik sehingga para pemodal menilai investasi dalam bentuk saham akan sangat menguntungkan, karena tidak menghadapi resiko. Sebaliknya dalam kondisi ekonomi buruk, harga saham akan merosot jatuh dan keadaan

demikian tidak akan menguntungkan, dan para pemodal akan berhadapan dengan resiko yang lebih besar.

Hasil penelitian ini menguji pengaruh antara *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa *Return on Equity*, *Debt to Equity Rasio* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Current Ratio

Pengaruh *Current Ratio* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,144 dengan signifikan sebesar 0,888 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan perusahaan manufaktur dari keempat perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah negatif.

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan manufaktur dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dimana *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak dapat digunakan sebaik mungkin yang tentunya akan mempunyai pengaruh yang buruk terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Sehingga investor tidak melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Untuk mengatakan suatu kondisi baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis. Semakin besar *Current Ratio* maka akan mempengaruhi investor dalam membeli saham dan hal ini maka meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julduha (2013) karena dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Current Ratio* terhadap harga saham, sehingga semakin tinggi rasio maka semakin rendah harga saham.

Return On Equity

Pengaruh *Return On Equity* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa mempunyai nilai t sebesar 3,592 dengan signifikan sebesar 0,003 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif.

Return on equity merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu pengukur efisiensi perusahaan. ROE juga disebut profitabilitas modal sendiri. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan *return on equity* terhadap harga saham adalah positif. Kondisi ini mencerminkan semakin baik tinggi *Return on Equity* akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Perusahaan yang mempunyai nilai *return on equity* tinggi berarti kemampuan dalam menghasilkan laba baik, dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik karena tingkat kembalian yang semakin besar.

Dengan tingginya laba yang diperoleh perusahaan maka kemungkinan besar investor mendapat dividen juga semakin besar. Jika perusahaan memutuskan untuk menyisihkan

pendapatan dari laba untuk pembagian dividen maka akan berakibat tingginya return saham sehingga harga saham terdorong untuk meningkat.

Debt to Asset Ratio

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 1,717 dengan nilai signifikan sebesar 0,108 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan perusahaan manufaktur dari keempat perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah negatif.

Debt to Asset Ratio negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, terjadi karena adanya strategi perusahaan dalam pendanaan tidak sejalan. Dimana manajemen perusahaan manufaktur memilih untuk menggunakan biaya modal dari internal perusahaan yang berasal dari hutang. Hal ini akan semakin sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman. Semakin meningkatnya *debt to asset ratio* tentu akan memiliki dampak pada profitabilitas, yang diperoleh perusahaan manufaktur dari kinerja perusahaan dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan hutangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julduha (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham .

Debt to Equity Ratio

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar -3,518 dengan nilai signifikan sebesar 0,003 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan perusahaan manufaktur dari keempat perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham .

Earning Per Share

Pengaruh *Earning Per Share* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa mempunyai nilai t sebesar -2,535 dengan signifikan sebesar 0,024 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresinya positif.

Earning Per Share merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar. Hasil ini mengindikasikan bahwa laba per saham memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dengan tingginya laba yang diperoleh perusahaan maka kemungkinan besar investor mendapat keuntungan (return) yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunarianto (2012), karena *earning per share* pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah : (1) Terdapat pengaruh tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur dibidang *Food and Beverages* tidak mampu memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. (2) Terjadi pengaruh signifikan antara *Return On Equity*

terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi bahwa rasio profitabilitas, yang digunakan mampu mengukur tingkat pengembalian ekuitas. (3) Tidak terjadi pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham. Karena rata-rata *Debt to Asset Ratio* dari keempat perusahaan manufaktur bidang *Food and Beverages* yang mengalami ketidakstabilan dalam mempengaruhi harga saham. (4) Terjadi pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi bahwa perusahaan Manufaktur bidang *Food and Beverages* memiliki nilai solvabilitasnya rendah berarti kinerja perusahaan baik. Hal ini sangat berpengaruh positif terhadap nilai harga saham sehingga banyak investor memberikan dana investasi terhadap perusahaan. (5) Terjadi pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham, artinya kemampuan perusahaan manufaktur bidang *Food and Beverages* dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham baik.

Keterbatasan

Keterbatasan utama yang terdapat dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian mengenai harga saham ini hanya terbatas pada informasi internal masing-masing perusahaan manufaktur bidang *Food and Beverages*. Oleh karena itu untuk peneliti berikutnya lebih diperbanyak jumlah sampel dan periode pengamatan yang lebih lama, serta Bagi para calon investor ataupun investor yang akan menanamkan investasinya agar dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum menanamkan investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T. dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono, dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Andi Offset
- Ekawati, J. 2013. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2012. *Skripsi*. Fakultas Akuntansi Universitas Bina Nusantara Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Gunarianto. 2012. Analisis Earning Per Share dan Return On Equity Serta Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 1(2).
- Halim, A. 2003. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Penerbit: UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- _____. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi kelima, Yogyakarta: BPFE
- Julduha, N. 2013. Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Asset ratio, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Beta Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal 1 Buletin Studi Ekonomi* 18(2).
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Mashun, M. 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.

- Maskun. 2012. Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Return on Asset, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public BEJ. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- . 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- . 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Weston dan Brigham. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Aplikasi Bisnis* 3(1).
- <http://ratnajea.wordpress.com/2013/04/11/investasi-dan-pasar-modal/>

